

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting. Melalui bahasa kita dapat berkomunikasi antara satu sama lain. Melalui bahasa juga kita dapat melahirkan buah pikiran dan pendapat. Walaupun terdapat pendapat yang mengatakan bahwa tanpa bahasa manusia juga dapat berkomunikasi misalnya dengan menggunakan isyarat tetapi didapati bahwa pengalihan pikiran dengan cara ini adalah terbatas. Tanpa bahasa manusia tidak dapat memberi nama kepada apa yang dipersepsikannya. Akibat daripada keadaan ini manusia akan menghadapi kesukaran dalam memberi makna kepada alam sekelilingnya.

Dalam proses belajar mengajar bidang studi bahasa Indonesia dibutuhkan adanya komunikasi antara guru dan siswa dan siswa dengan siswa. Komunikasi hendaknya bersifat interaktif edukatif dan timbal balik yang harus dicapai oleh guru dan siswa. Tujuan pembelajaran di Sekolah Dasar adalah untuk melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan keterampilan dalam hal menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Dari empat aspek keterampilan yang diuraikan, peneliti cenderung pada keterampilan menulis, karena keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan gagasan kepada siapa saja. Pada keterampilan menulis diharapkan dapat mengembangkan ide pikirannya dalam bentuk tulisan. Kelancaran menulis nantinya akan diperoleh siswa melalui latihan-latihan yang berulang-ulang di bawah bimbingan guru, baik itu secara bebas individual dan dapat pula dilakukan secara terstruktur seperti pada kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan menulis ini pula selalu terkait dengan kegiatan berbahasa lainnya, yaitu menulis dan membaca. Oleh karenanya, proses pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan menulis pada siswa harus benar-benar diperhatikan dan dioptimalkan oleh guru terutama di Sekolah Dasar. Hal ini karena keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Optimalnya proses pembelajaran menulis menjadikan siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam hal keterampilan menulis.

Uraian di atas menunjukkan bahwa menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa harus dipahami dan dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Keterampilan ini tercapai jika guru menggunakan model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu menciptakan interaksi dan aktivitas adalah model STAD (*Student Team Achievement Division*). Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh (Djamarah dan Zain, 2006:99), bahwa STAD merupakan model pembelajaran dengan penekanan pada aspek sosial, mampu menumbuhkan interaksi dalam pembelajaran, baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Melalui STAD siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang, sehingga mereka berpeluang untuk aktif dan saling tukar menukar pengalaman, informasi, serta aktif memecahkan masalah berkaitan dengan materi yang sedang dibahas. Selain itu, karena belajar dalam kelompok mengharuskan mereka saling membantu satu sama lain. Misalnya, dalam pembelajaran menulis pantun, siswa diharapkan saling membantu memahami tentang kegiatan menulis pantun, yang

dimulai dari menguraikan kalimat menjadi kata-kata, suku kata, huruf kemudian disusun menjadi kalimat pantun.

Kenyataan di lapangan model STAD belum diterapkan secara optimal oleh guru dalam pembelajaran menulis pantun. Dengan kata lain, masih ditemukan guru Sekolah Dasar yang belum mengefektifkan model STAD terutama pada pembelajaran menulis pantun. Hasil pengamatan awal di kelas IV SDN 06 Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan, model STAD belum diterapkan secara optimal pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis pantun. Dalam hal ini guru belum mampu mengoptimalkan aspek-aspek utama dalam model tipe STAD. Misalnya dalam memelihara motivasi belajar siswa, pembagian kelompok yang kurang memperhatikan keragaman siswa, pembimbingan kelompok belajar yang belum maksimal, serta penghargaan atas prestasi kelompok yang kurang diperhatikan. Akibatnya tujuan pembelajaran menulis pantun yang diharapkan tidak tercapai. Hasil penilaian menunjukkan bahwa dari keseluruhan siswa kelas IV SDN 06 Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan tahun pelajaran 2013/2014, hanya separuhnya saja yang telah memiliki kemampuan menulis pantun.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 19 siswa kelas IV, hanya 11 siswa (57,9%) yang mampu menulis pantun dengan baik, sedangkan 8 orang lainnya (42,1%) belum mampu menulis pantun dengan baik.

Dihubungkan dengan gejala yang ditemukan sebelumnya, peneliti menduga bahwa rendahnya kemampuan siswa kelas IV SDN No. 6 Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan dalam menulis pantun penyebabnya antara lain adalah belum efektifnya penerapan model STAD pada pembelajaran materi tersebut oleh guru. Bertolak dari hal tersebut, maka dianggap perlu guru mengembangkan pembelajaran model STAD dalam

penyelenggaraan proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis pantun.

Bertolak dari permasalahan di atas, maka guna memperoleh gambaran mengenai penerapan model STAD (*Student Team Achievement Division*) pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran materi menulis pantun, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai hal tersebut. Selanjutnya, agar kajian dimaksud lebih terarah, peneliti melakukannya dalam suatu penelitian yang berjudul: Deskripsi Penerapan Model STAD Dalam Pembelajaran Menulis Pantun pada Siswa Kelas IV di SDN 06 Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diidentifikasi permasalahan berkaitan dengan pembelajaran menulis pantun di kelas IV SDN 06 Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan, yaitu:

1. Model STAD belum diterapkan secara optimal oleh guru pada pembelajaran menulis pantun.
2. Kemampuan siswa menulis pantun masih rendah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan model STAD dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV di SD 06 Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan?"

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model STAD dalam pembelajaran menulis pantun pada siswa kelas IV di SD 06 Huntu Barat Kecamatan Bulango Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik manfaatnya kepada guru, siswa, sekolah, maupun manfaatnya kepada peneliti. Manfaat-manfaat dimaksud dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi guru, meningkatkan profesionalisme dalam mendesain dan menerapkan model STAD pada pembelajaran menulis pantun.
2. Bagi siswa, meningkatkan kemampuan menulis pantun melalui penerapan model STAD.
3. Bagi sekolah, menjadi masukan guna melakukan program sekolah sehubungan dengan peningkatan kompetensi siswa dan profesionalisme guru menerapkan model STAD dalam menulis pantun.
4. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan model STAD dalam menulis pantun.